

STUDI PENELUSURAN (*TRACER STUDY*) PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR TAHUN LULUS 2015-2019

Sukamto¹⁾, Ervina Eka Subekti²⁾, Fajar Cahyadi³⁾, Wawan Priyanto⁴⁾

^{1) 2) 3) 4)} Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Semarang

Corresponding author E-mail: sukamto@upgris.ac.id

Abstrak

Kata Kunci :

Studi penelusuran,
alumni, lulusan

Studi penelusuran (*tracer study*) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui besarnya tingkat daya serap pasar terhadap lulusan, jumlah pengangguran lulusan, kesesuaian antara *subject matter* dengan kebutuhan lapangan, dan perlunya revisi atau pembaharuan kurikulum. Program studi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) membutuhkan data untuk keperluan tersebut. Diantaranya adalah mengenai lulusan baik yang bekerja pada sektor formal (guru, dosen, pegawai administrasi, karyawan pada dunia usaha dan industri, dan lain-lain) maupun pada sektor informal. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Mengetahui besaran tingkat keterserapan alumni S1 PGSD pada pasar kerja. (2) Mengetahui persentase masa tunggu alumni sebelum mendapatkan pekerjaan. (3) Memperoleh data tentang kesesuaian kurikulum yang sedang dijalankan dengan kebutuhan lapangan. Hasil studi penelusuran ini menunjukkan tingkat keterserapan lulusan S1 PGSD pada pasar kerja adalah 87,92%. Masa tunggu lulusan S1 PGSD untuk mendapatkan pekerjaan adalah 42,10% mendapat pekerjaan sebelum lulus dan rata-rata butuh waktu 3 bulan untuk mendapat pekerjaan. Kesesuaian antara *subject matter* dengan kebutuhan lapangan guru SD adalah 67,16% alumni. Diantaranya bekerja sebagai PNS (instansi pemerintah) sebagai guru, sebagai guru di sekolah swasta. Penilaian alumni dilihat dari beberapa aspek antara lain: etika, keahlian pada bidang ilmu, kemampuan berbahasa asing, kemampuan berkomunikasi, Kerjasama tim, kemampuan mengembangkan diri dan kemampuan menggunakan teknologi informasi. Dari semua aspek rata-rata penilaian yang diberikan adalah baik. Tingkat kompetensi yang dikuasai alumni pada saat lulus paling tinggi (85,1%) adalah kemampuan untuk terus belajar sepanjang masa dan paling rendah (69,25%) adalah kemampuan berbahasa Inggris. Salah satu saran yang dapat dikemukakan adalah mengenai peningkatan kemampuan berbahasa Inggris

Abstract:

Keyword:

tracer study, graduate

A tracer study is a study conducted to determine the level of market absorption of graduates, the number of graduate unemployed, the suitability of subject matter to field needs, and the need for curriculum revision or renewal. The Primary School Teacher Education Program (PGSD) study program requires data for this purpose. Among them are graduates who work in the formal sector (teachers, lecturers, administrative staff, employees in business and industry, etc.) and in the informal sector. The purpose of this study was to (1) determine the extent of the absorption rate of PGSD S1 alumni in the job market. (2) Knowing the percentage of alumni waiting period before getting a job. (3) Obtaining data about the suitability of the ongoing curriculum with field needs. The results of this tracing study indicate that the absorption rate of PGSD S1 graduates in the job market is 87.92%. The waiting period for PGSD undergraduate graduates to get a job is 42.10% getting a job before graduating and on average it takes 3 months to get a job. The conformity between the subject matter and the field needs of elementary school teachers was

67.16% alumni. Among them are working as civil servants (government agencies) as teachers, as teachers in private schools. The alumni assessment is seen from several aspects, including: ethics, expertise in the field of science, foreign language skills, communication skills, teamwork, ability to develop themselves and the ability to use information technology. From all aspects the average rating given is good. The highest level of competence mastered by alumni at graduation (85.1%) is the ability to continue learning all the time and the lowest (69.25%) is the ability to speak English. One suggestion that can be put forward is about improving English language skills

@Inventa: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Copy Right

Pendahuluan

Perguruan tinggi sebagai salah satu lembaga pendidikan memperoleh tugas dan tanggung jawab secara formal untuk mempersiapkan mahasiswa sesuai dengan tujuan Pendidikan nasional, yaitu mengisi kebutuhan masyarakat akan tersedianya tenaga ahli dan tenaga terampil dengan tingkat dan jenis kemampuan yang sangat beragam. Mahasiswa sebagai peserta didik dan generasi muda yang mempunyai kedudukan dan peranan penting dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional, senantiasa perlu dibimbing dan dikembangkan.

Universitas PGRI Semarang merupakan perguruan tinggi yang telah menghasilkan ribuan lulusan dengan budi pekerti luhur, berjiwa diri, berkualitas, dan profesional, dari awal berdirinya di tahun 1981. Secara lebih khusus, Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Semarang, juga telah meluluskan ratusan calon tenaga pendidikan yang profesional dengan kualifikasi sebagai guru Sekolah Dasar.

Program studi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar membutuhkan data yang akurat mengenai lulusan baik yang bekerja pada sektor formal (guru, dosen, pegawai administrasi, karyawan pada dunia usaha dan industri, dan lain-lain) maupun pada sektor informal. Ddata mengenai profil lulusan suatu program studi/jurusan/institusi sangat diperlukan antara lain untuk mengetahui besarnya tingkat daya serap pasar terhadap lulusan, jumlah pengangguran lulusan, kesesuaian antara *subject matter* dengan kebutuhan lapangan, dan perlunya revisi atau pembaharuan kurikulum. Hal ini diperkuat dengan masih banyak kebutuhan guru sekolah dasar yang sesuai dengan kualifikasi.

Studi penelusuran (*tracer study*) memiliki fokus utama untuk memperoleh informasi mengenai lulusan yang sudah bekerja dan belum bekerja. Pengumpulan berbagai data dasar yang berkaitan dengan lulusan dapat dijadikan bahan pengambilan kebijakan dalam rangka penyempurnaan atau pengembangan institusi. Studi penelusuran bertujuan mencari masukan bagi dunia

pendidikan sehingga dapat menyempurnakan program pendidikan (kurikulum) atau mengembangkan program studi baru. Sedangkan khusus bagi program studi bertujuan untuk merevisi kurikulum yang berisikan kemampuan dasar (*subject matter*), kemampuan pragmatik, dan kemampuan bermasyarakat.

Studi penelusuran juga bertujuan mengetahui perkembangan Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dari tahun ke tahun yang berkaitan dengan minat, daya serap pasar maupun kualitas lulusannya. Hal ini sesuai dengan hasil studi penelusuran yang dilakukan Zembere dan Chinyama (2008: 1-2) di Universitas Malawi pada tahun 1996 yang dapat melihat peningkatan mutu dan penurunan waktu tunggu untuk mendapat pekerjaan bagi alumni Universitas Malawi. Studi penelusuran juga menyediakan data untuk bahan evaluasi secara menyeluruh terhadap program studi yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian tentang studi penelusuran alumni dipandang penting sebagai rujukan pada penelitian selanjutnya. Hal ini terkait dengan pengembangan dan perkembangan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dalam bidang penyempurnaan kurikulum, menyesuaikan kebijakan pendidikan dasar, sistem pembelajaran pendidikan dasar, sistem pengajaran di perguruan tinggi dan kerja sama

dengan *stake holder* yang relevan sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas lulusan dan alumni dapat diserap pasar kerja sesuai dengan kemampuan dasar atau bidangnya. Studi penelusuran akan dilakukan pada alumni program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang selama periode 2012-2015 yang berasal dari program reguler (lulusan SMU/SMK).

Objek utama studi penelusuran alumni adalah meneliti proses transisi dari pendidikan tinggi ke dunia kerja, analisis hubungan antara pendidikan tinggi dengan dunia kerja dari sudut pandang tujuan individu seperti kepuasan kerja dan posisi kerja, pendapatan, jaminan kerja dan jenis pekerjaan (Zembere dan Chinyama, 2008: 2). Faktor penting yang berkaitan dengan kesuksesan lulusan adalah jender, motivasi kerja, kualifikasi studi dan kondisi pasar kerja, evaluasi berdasarkan pengalaman dan pandangan dari lulusan, fasilitas dan kurikulum dan umpan balik dari lulusan.

Studi penelusuran memiliki arti penting, yaitu menjamin keberlangsungan proses evaluasi penampilan program studi atau program studi dan mengetahui perkembangan program studi atau program studi melalui perbandingan hasil studi penelusuran pertama dengan hasil studi penelusuran berikutnya. SEARCA (2008: 1) menambahkan bahwa studi penelusuran mempengaruhi

pengembangan sumber daya manusia melalui program jangka pendek dan jangka panjang dan menjaga kualitas lulusan yang berdampak secara individual, institusi maupun negara.

Nazir (1999: 65-66) menggolongkan studi penelusuran termasuk dalam metode deskriptif berkesinambungan yaitu meneliti secara deskriptif secara terus-menerus suatu objek penelitian. Penelitian ini biasanya dilakukan dalam meneliti masalah-masalah sosial. Fokus utama dari studi penelusuran adalah memperoleh informasi dari lulusan yang sudah bekerja atau belum bekerja. Pengumpulan berbagai data yang berkaitan dengan lulusan tersebut, nantinya dapat dijadikan sebagai bahan pengambilan kebijakan dalam rangka pengembangan atau penyempurnaan suatu institusi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa studi penelusuran adalah studi yang meneliti hubungan antara pendidikan tinggi dengan dunia kerja dari sudut pandang tujuan individu seperti kepuasan kerja dan posisi kerja, pendapatan, jaminan kerja dan jenis pekerjaan. Fokus utamanya adalah memperoleh informasi dari lulusan yang sudah bekerja atau belum bekerja.

Manfaat Studi Penelusuran

Manfaat studi penelusuran menurut Setiawan dan Muntaha (2000: 68) adalah sebagai bahan masukan untuk perbaikan proses belajar mengajar; sebagai bahan untuk mengevaluasi kurikulum yang berlaku; sebagai

bahan untuk mengevaluasi materi-materi perkuliahan; sebagai bahan untuk mengevaluasi daya adaptasi lulusan di tempat kerja; sebagai bahan untuk mengevaluasi angka pengangguran alumni dan mencari solusinya dan dijadikan alat membentuk jaringan informasi. Sedangkan SEARCA (2008: 1-2) menyebutkan bahwa studi penelusuran bermanfaat untuk memberi gambaran situasi sekarang dan pergerakan karir disaat setelah mahasiswa lulus dari perguruan tinggi, sumber data atau dokumen yang memberikan sumbangan pada institusi baik secara nasional maupun regional setelah mahasiswa menyelesaikan pendidikan tinggi, dan memprediksi prospektif aturan masa depan dan sumbangan yang potensial bagi pengembangan visi dan misi perguruan tinggi.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat studi penelusuran adalah sebagai sumber data yang berguna bagi pengembangan dan evaluasi kurikulum serta mengembangkan visi dan misi perguruan tinggi.

Pengembangan Kurikulum

Dasar dari pengembangan kurikulum adalah adanya evaluasi kurikulum yang telah ada. Sudjana (2005: 49) mengungkapkan bahwa evaluasi kurikulum bertujuan menilai suatu kurikulum sebagai program pendidikan untuk menentukan efisiensi, efektivitas, relevansi dan produktivitas program dalam mencapai tujuan pendidikan.

Efisiensi berkenaan dengan penggunaan waktu, tenaga, sarana dan sumber-sumber lainnya secara optimal. Efektivitas berkenaan dengan pemilihan atau penggunaan cara atau jalan utama yang paling tepat dalam mencapai suatu tujuan. Relevansi berkaitan dengan kesesuaian suatu program dan pelaksanaannya dengan tuntutan dan kebutuhan baik dari kepentingan masyarakat maupun anak didik. Produktivitas berkaitan dengan optimalnya hasil yang dicapai dari suatu program.

Hasil dari evaluasi kurikulum akan memberi masukan mengenai perlu atau tidaknya melakukan pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum perlu dilakukan mengingat kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan, harus menyesuaikan diri dengan perkembangan masyarakat yang selalu berubah dan terus berkembang (Sudjana, 2005: 145). Nasution (2003: 122) membagi dua istilah untuk pengembangan kurikulum yaitu perubahan dan perbaikan. Perubahan mengacu pada pergeseran posisi, kedudukan atau keadaan yang mungkin membawa perbaikan akan tetapi dapat juga memperburuk keadaan. Perbaikan berarti meningkatkan nilai atau mutu. Konteks pengembangan kurikulum lebih mengacu pada pendapat Nasution tentang perbaikan yaitu meningkatkan nilai atau mutu kurikulum.

Nasution (2003: 128-130) mengungkapkan bahwa faktor keberhasilan

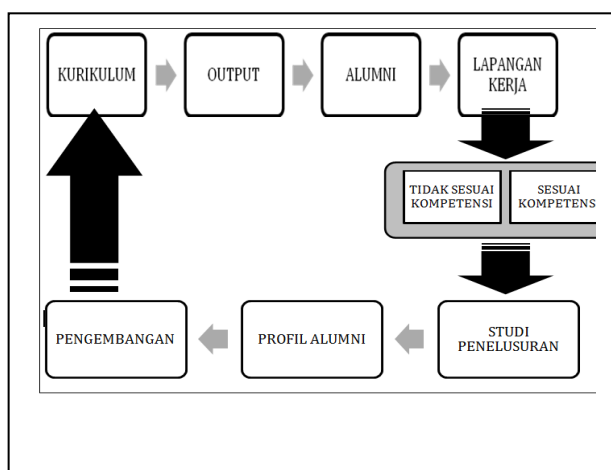
pengembangan kurikulum yaitu penerimaan masyarakat, “kebudayaan” guru dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan guru. Penerimaan masyarakat berpengaruh pada pengembangan kurikulum karena tanpa adanya penerimaan dari masyarakat terhadap materi kurikulum akan berpengaruh pada kegagalan penerapan kurikulum. Pengembangan kurikulum juga harus disesuaikan dengan “budaya” guru yaitu bagaimana guru biasanya berpikir dan berbuat, selain itu juga kebudayaan masyarakat setempat. Responsif terhadap kebutuhan dimaksudkan kurikulum yang tanggap terhadap perubahan masyarakat akan bisa diterima secara meluas.

Hernawan (2002) mengemukakan lima prinsip dalam pengembangan kurikulum yaitu prinsip relevansi, prinsip fleksibilitas, prinsip kontinuitas, prinsip efisiensi dan prinsip efektivitas. Prinsip relevansi yaitu secara internal kurikulum memiliki relevansi diantara komponen-komponen kurikulum, sedangkan secara eksternal, komponen-komponen tersebut memiliki relevansi dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan dan potensi peserta didik serta tuntutan dan kebutuhan perkembangan masyarakat.

Prinsip fleksibilitas yaitu dalam pengembangan kurikulum, hasilnya memiliki sifat luwes, lentur dan fleksibel dalam pelaksanaannya, memungkinkan terjadinya penyesuaian. Prinsip kontinuitas berarti ada

kesinambungan dalam kurikulum baik secara vertical maupun horizontal. Kesenambungan ini antar tingkat kelas, antar jenjang pendidikan maupun antara jenjang pendidikan dengan jenis pekerjaan. Prinsip efisiensi adalah mengusahakan agar dalam pengembangan kurikulum dapat mengoptimalkan waktu, biaya dan sumber-sumber lain secara cermat dan tepat. Sedangkan prinsip efektivitas yaitu mengusahakan agar kegiatan pengembangan kurikulum mencapai tujuan baik secara kuantitas maupun kualitas.

Hasil studi penelusuran yang dilakukan Zembere dan Chinyama (2008: 1-2) di Universitas Malawi pada tahun 1996, melihat adanya peningkatan mutu dan penurunan waktu tunggu untuk mendapat pekerjaan bagi alumni Universitas Malawi. Penelitian ini meneliti proses transisi dari pendidikan tinggi ke dunia kerja, analisis hubungan antara pendidikan tinggi dengan dunia kerja dari sudut pandang tujuan individu seperti kepuasan kerja dan posisi kerja, pendapatan, jaminan kerja dan jenis pekerjaan (Zembere dan Chinyama, 2008: 2).



Gambar 1. Diagram Alur Pikir Penelitian

Kerangka pikir penelitian studi penelusuran alumni berangkat dari kurikulum Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Penerapan kurikulum yang telah ditetapkan kemungkinan berbeda antara perguruan tinggi satu dengan perguruan tinggi lain yang sama memiliki program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, sehingga berpengaruh pada *output* yang dihasilkan, diantaranya kualitas dan kompetensi alumni yang akan berpengaruh dalam memenangkan persaingan dalam lapangan kerja.

Untuk mengetahui relevansi kurikulum di program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI dengan kebijakan pendidikan terbaru pendidikan dasar dan kebutuhan di dunia kerja, maka perlu dilakukan studi penelusuran alumni. Studi penelusuran akan dapat menghasilkan profil alumni dari program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan informasi tambahan yang berkaitan dengan perkembangan dunia kerja terutama yang memiliki relevansi dengan kompetensi alumni program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Hasil dari data lapangan yang berupa jenis pekerjaan alumni, gaji alumni, peluang kerja, penilaian pengguna lulusan, kebutuhan di lapangan dan kesesuaian isi kurikulum

dengan kebutuhan di lapangan, akan dianalisis dan digunakan untuk mengembangkan kurikulum di Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar sesuai dengan masukan data dari alumni. Pengembangan kurikulum berdasar data lapangan, diharapkan dapat meningkatkan kompetensi, mutu dan memiliki daya saing bagi lulusan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang dengan program studi sejenis di perguruan tinggi lain.

Metode

Desain penelitian ini menggunakan penggabungan paradigma kualitatif dengan kuantitatif, dimana metode kualitatif menjadi paradigma yang dominan ditambah metode kuantitatif untuk melengkapi data. Paradigma kualitatif yang digunakan berupa penelitian deskriptif, dengan metode deskriptif berkesinambungan, sedangkan analisis kuantitatif yang digunakan menggunakan metode statistika deskriptif.

Penelitian deskriptif akan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai alumni program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar lulusan tahun 2015-2019. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif berkesinambungan menunjukkan bahwa penelitian ini harus dilakukan secara terus menerus terhadap suatu obyek penelitian.

Variabel dalam penelitian ini, adalah:

1. IPK (Indeks Prestasi Kumulatif)
2. Lama waktu studi
3. Jenis pekerjaan
4. Lama waktu mendapatkan pekerjaan
5. Gaji awal
6. Tingkat kepuasan pengguna

Instrumen dalam penelitian studi penulisan ini menggunakan kuesioner yang mengungkap data responden tentang jenis pekerjaan, lama waktu menyelesaikan studi, waktu tunggu mendapatkan pekerjaan, Indeks Prestasi Kumulatif dan gaji awal yang diterima. Untuk menyusun kuesioner atau angket yang baik, peneliti perlu melakukan survei awal terlebih dahulu ke lapangan guna memperoleh gambaran umum mengenai ragam data yang mungkin diperlukan dan dikumpulkan dalam penelitian dan perlu dimasukkan dalam pertanyaan kuesioner atau angket (Azwar, 2007: 101).

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah diujicobakan, telepon dan wawancara secara langsung dengan responden.

Metode kuesioner

Kuesioner merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengajukan daftar pertanyaan yang disusun berdasarkan variabel-variabel yang ada dalam bentuk angket yang dibagikan kepada responden. Data diperoleh dari pengisian kuesioner. Kuesioner disebarkan kepada seluruh *sample* penelitian baik secara

langsung maupun melalui google form dan website *tracer study* universitas PGRI Semarang. Link instrument tracer studi dikirim secara langsung melalui group WA alumni, akun media sosial prodi maupun dikirim secara langsung kepada alumni melalui akun pribadi.

Metode wawancara

Wawancara diperlukan ketika data yang didapat dari penelitian kuantitatif (kuesioner) tidak mencukupi atau diperlukan data tambahan sebagai alat untuk menguji kesahihan data sekaligus untuk menggali pertanyaan penelitian yang belum terjawab.

Hasil dari pengumpulan data studi penelusuran studi program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dianalisis. Mengingat penelitian ini merupakan penelitian penelusuran (*tracer study*) tidak ditujukan untuk menguji teori atau hipotesis tertentu, namun lebih kepada usaha untuk menampilkan profil dan karakteristik lulusan program studi pendidikan guru sekolah dasar Universitas PGRI Semarang yang terbaru sekaligus untuk mendapatkan umpan balik lulusan tentang pengalaman menempuh studi selama ini, tingkat kepuasan pengguna, sekaligus mendapatkan masukan untuk perkembangan program studi.

Penelitian *tracer study* ini akan lebih banyak menggunakan data untuk dianalisis secara deskriptif. Lin (1976) menjelaskan bahwa analisis data deskriptif memiliki dua

tujuan, yaitu (1) merangkum dan menggambarkan data; dan (2) membuat interpretasi inferensi dari sampel ke keseluruhan populasi. Pada tahap analisis ini, analisis statistik deskriptif dipilih dalam rangka mendapatkan data frekuensi, mean dan modus. Teknik statistik ini juga untuk mendapatkan konfigurasi deskriptif karakter demografis dan akademik alumni maupun pengguna yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan alat/program SPSS

Hasil dan Pembahasan

Alumni PGSD FIP Universitas PGRI Semarang tersebar diberbagai daerah di seluruh Indonesia. Sesuai dengan profil lulusan dari program studi Pendidikan guru



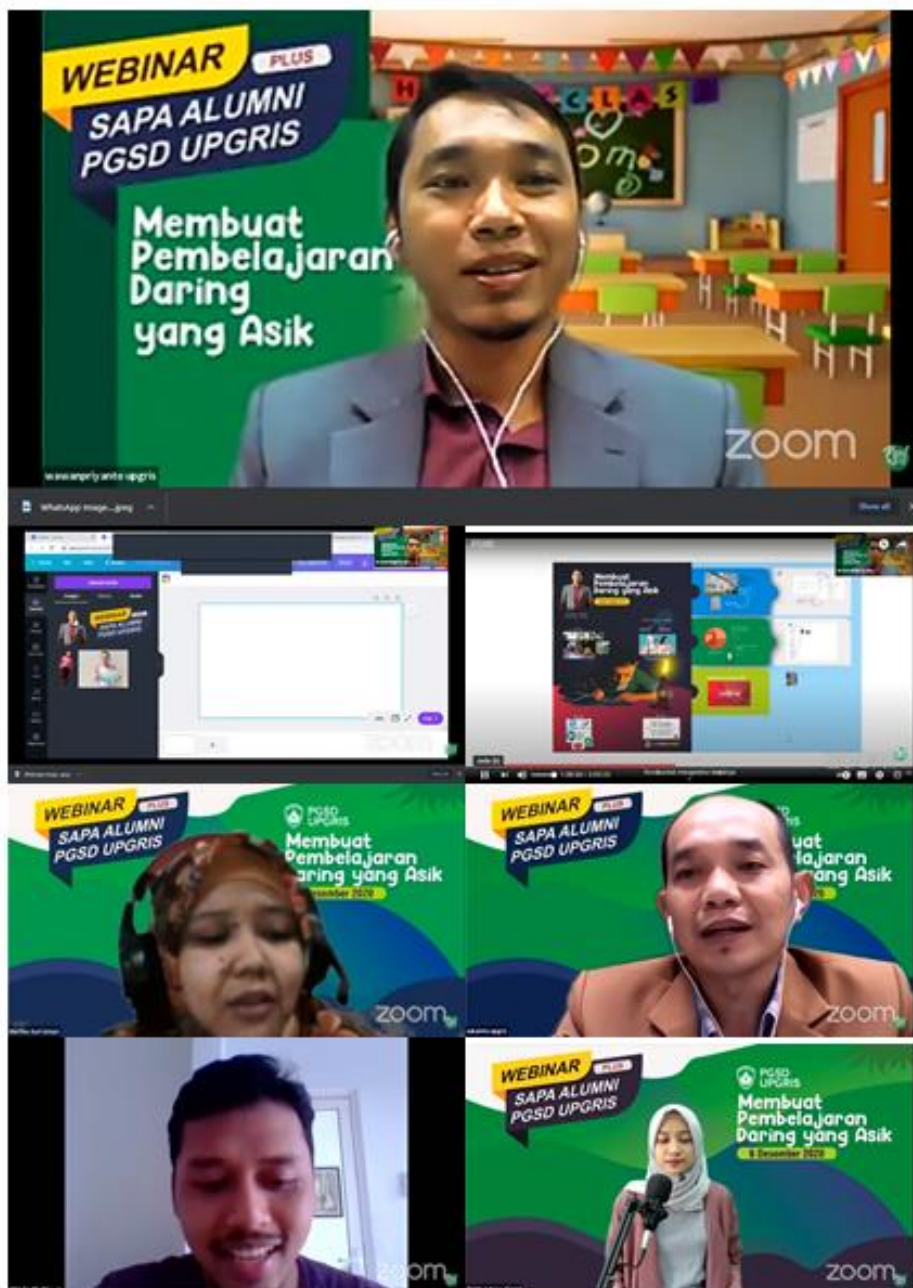
sekolah dasar universitas PGRI Semarang, lulusan prodi PGSD UPGRIS disiapkan untuk menjadi calon guru SD. Untuk mengetahui ketercapaian dari profil lulusan ini maka

dilakukan tracer studi sekaligus untuk mendapatkan masukan dari pengguna lulusan. Masukan ini nantinya digunakan untuk menyempurnakan kurikulum.

Gambar 2. Brosur Webinar Plus Sapa Alumni PGSD UPGRIS

Tracer study yang dilakukan pada tahun 2020 ini dikhususkan untuk alumni lulusan tahun 2015-2019. Adapun strategi yang digunakan oleh tim peneliti untuk menarik minat para alumni agar memiliki kemauan untuk melakukan pengisian form

tracer study adalah dengan menyelenggarakan seminar secara daring (Webinar). Brosur /publikasi acara dapat dilihat pada Gambar 2. Webinar tersebut mengangkat judul Webinar Plus Sapa Alumni PGSD UPGRIS, dengan tema yang diusung menyesuaikan konsisi saat pelaksanaan adalah “Membuat Pembelajaran Daring Yang Asik”. Webinar menghadirkan pemateri yang berkompeten dalam bidang multimedia dalam pembelajaran, yang menjadi salah satu anggota tim penelitian, yaitu Bapak Wawan Priyanto, S.Pd., M.Pd.



Gambar 3. Dokumentasi Pelaksanaan Webinar

Webinar Plus Sapa Alumni PGSD UPGRIS diselenggarakan dengan melibatkan Ikatan Alumni PGSD UPGRIS. Langkah tersebut berhasil menarik minat para alumni untuk mengikuti acara Webinar yang temanya sangat relevan dengan kondisi yang dihadapi oleh sebagian besar masyarakat Indonesia pada umumnya dan para alumni PGSD UPGRIS pada khususnya. Untuk dapat melakukan pendaftaran Webinar tersebut, para alumni diwajibkan melakukan pengisian form *tracer study* yang telah disediakan oleh pihak Kampus <http://cc.upgris.ac.id/tracer.html>. Langkah ini berhasil, sehingga diperoleh 105 responden alumni yang melakukan pendaftaran secara online yang dibuka selama 5 hari.

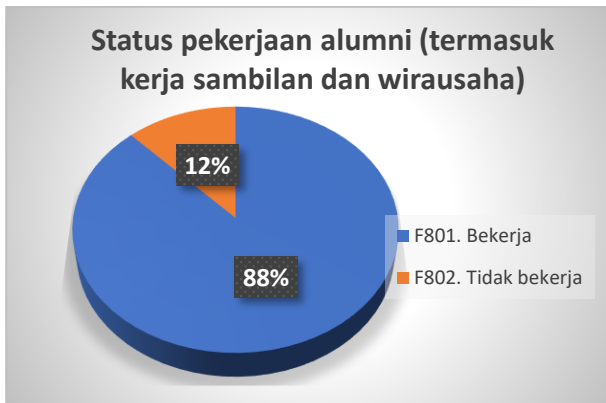
Webinar dilaksanakan pada hari Minggu, 6 Desember 2020 pukul 08.30 melalui *Zoom Meeting* dan didiarkan secara langsung di *chanel youtube @pgsd.upgris*. Pemateri menyampaikan berbagai alternatif-alternatif pembelajaran daring yang mengasikkan baik bagi pengajar maupun para siswa. Pada saat penyampaian materi, para peserta yang terdiri dari alumni PGSD UPGRIS diminta untuk melakukan presensi untuk mendapatkan sertifikat secara

elektronik. Dalam presensi tersebut alumni diminta mengunggah penilaian pimpinan masing-masing alumni yang sudah disiapkan sebelum acara. Langkah ini sangat efektif untuk memperoleh data penilain terhadap alumni oleh pimpinan para pemimpin instansi masing-masing.

Dari alumni yang mengikuti webinar, tidak semua melakukan pengisian presensi yang tautannya dikirim saat acara webinar berlangsung. Adapun responden yang melakukan presensi adalah sebanyak 51 alumni. Gambaran profil alumni dari hasil analisis kuesioner yang telah diisi oleh alumni dideskripsikan sebagai berikut.

Tingkat Keterserapan Lulusan S1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pada Pasar Kerja.

Keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan studi di PGSD Universitas PGRI Semarang dapat dilihat dari rata-rata IPK mahasiswa yaitu sebesar 3,35. Keberhasilan studi selain dapat dilihat dari IPK juga dapat dilihat dari keterserapan alumni di masyarakat atau di lapangan kerja. Dari data yang telah didapat menunjukkan bahwa 87,92 % alumni bekerja dan 12,08% alumni tidak bekerja. Gambaran status pekerjaan alumni dapat dilihat pada Gambar 4.



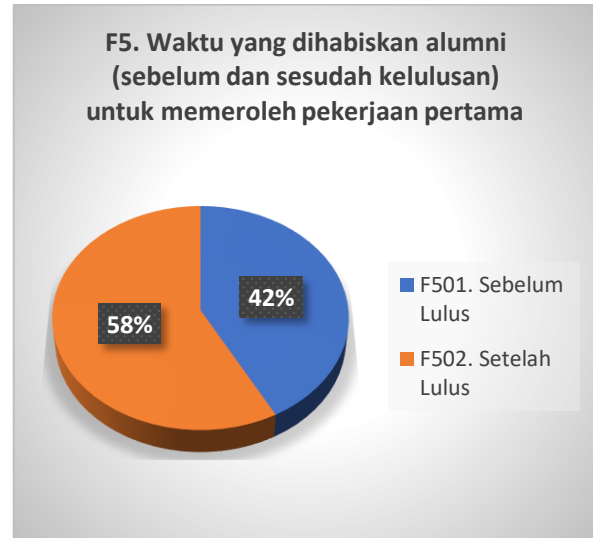
Gambar 4. Status Pekerjaan Alumni

Persentase Masa Tunggu Lulusan S1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Sebelum Mendapatkan Pekerjaan.

Sebagian alumni mencari pekerjaan sejak sebelum lulus kuliah. Dari hasil analisis kuesioner ada 42,10% mencari pekerjaan sebelum mereka lulus dan rata-rata butuh waktu 3 bulan untuk mendapat pekerjaan. Dan sisanya sebanyak 57,90% mendapatkan pekerjaan setelah mereka lulus dengan waktu rata-rata 4 bulan untuk memperoleh pekerjaan. Gambaran Waktu yang dihabiskan alumni (sebelum dan sesudah kelulusan) untuk memperoleh pekerjaan pertama dapat dilihat pada Tabel 1 dan Gambar 5.

Tabel 1. Gambaran Waktu yang dihabiskan alumni (sebelum dan sesudah kelulusan) untuk memperoleh pekerjaan pertama

Indikator	F5. Waktu yang dihabiskan alumni (sebelum dan sesudah kelulusan) untuk memperoleh pekerjaan pertama	Rata -Rata Waktu
F501. Sebelum Lulus	42,10%	3 Bulan
F502. Setelah Lulus	57,90%	4 Bulan



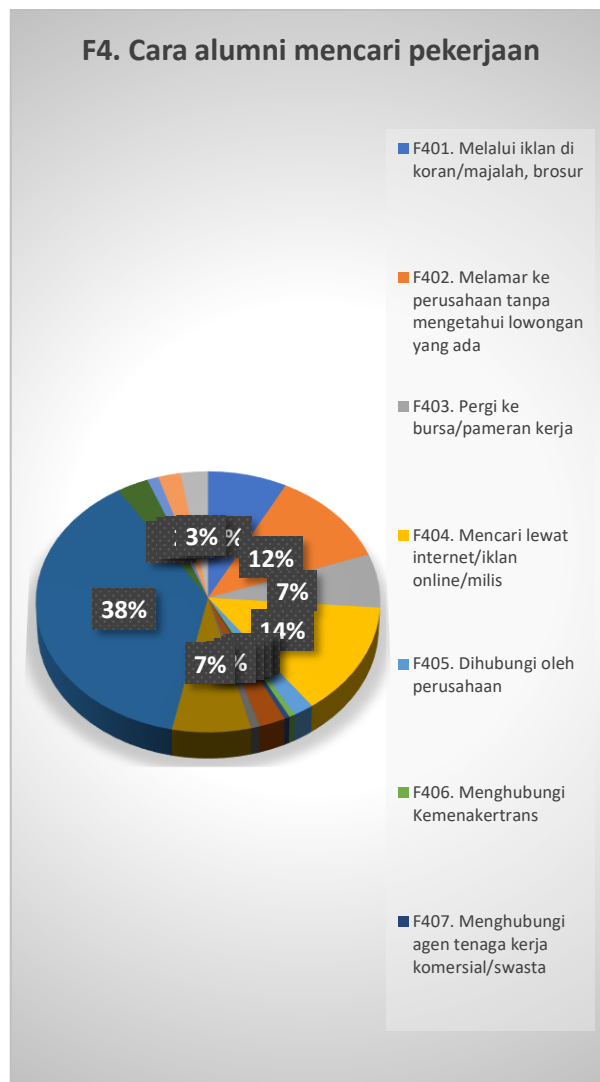
Gambar 5. Gambaran Waktu yang dihabiskan alumni (sebelum dan sesudah kelulusan) untuk memperoleh pekerjaan pertama

Ada berbagai cara alumni dalam mencari pekerjaan. Sebagian besar alumni memperoleh pekerjaan melalui relasi, mencari lewat internet dan sebagainya, lebih lengkap bisa dilihat pada Tabel 2 dan Gambar 6.

Tabel 2 Cara alumni mencari pekerjaan

Indikator	F4. Cara alumni mencari pekerjaan
F401. Melalui iklan di koran/majalah, brosur	7,67%
F402. Melamar ke perusahaan tanpa mengetahui lowongan yang ada	11,90%
F403. Pergi ke bursa/pameran kerja	6,64%
F404. Mencari lewat internet/iklan online/milis	13,77%
F405. Dihubungi oleh perusahaan	1,87%
F406. Menghubungi Kemenakertrans	0,54%
F407. Menghubungi agen tenaga kerja komersial/swasta	0,48%

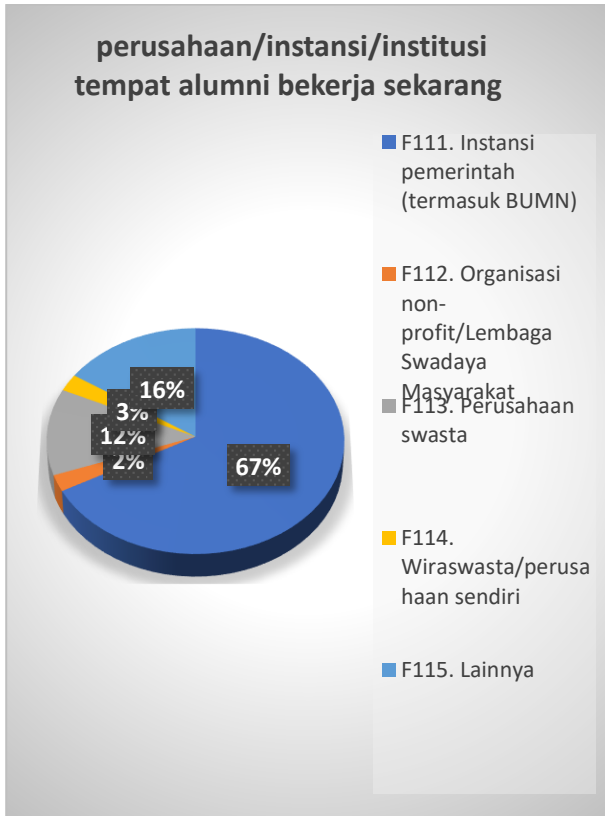
Indikator	F4. Cara alumni mencari pekerjaan
F408. Memeroleh informasi dari pusat/kantor pengembangan karir fakultas/universitas	2,42%
F409. Menghubungi kantor kemahasiswaan/hubungan alumni	0,79%
F410. Membangun jejaring (network) sejak masih kuliah	7,19%
F411. Melalui relasi (misalnya dosen, orang tua, saudara, teman, dll.)	37,74%
F412. Membangun bisnis sendiri	3,08%
F413. Melalui penempatan kerja atau magang	1,09%
F414. Bekerja di tempat yang sama dengan tempat kerja semasa kuliah	2,17%
F415. Lainnya	2,66%



Gambar 6. Cara alumni mencari pekerjaan

Kesesuaian antara subject matter dengan kebutuhan lapangan guru SD di sekolah.

Kesesuaian kompetensi program studi dengan kebutuhan lapangan dapat dilihat dari jenis pekerjaan atau tempat alumni bekerja. Dari hasil kuesioner ada 67,16 % alumni beerja sebagai PNS (instansi pemerintah) sebagai guru. Selain itu ada yang bekerja sebagai guru di sekolah swasta, kerja diperusahaan swasta, wiraswasta dan lainnya. Lebih detail bisa dilihat pada Gambar 7.



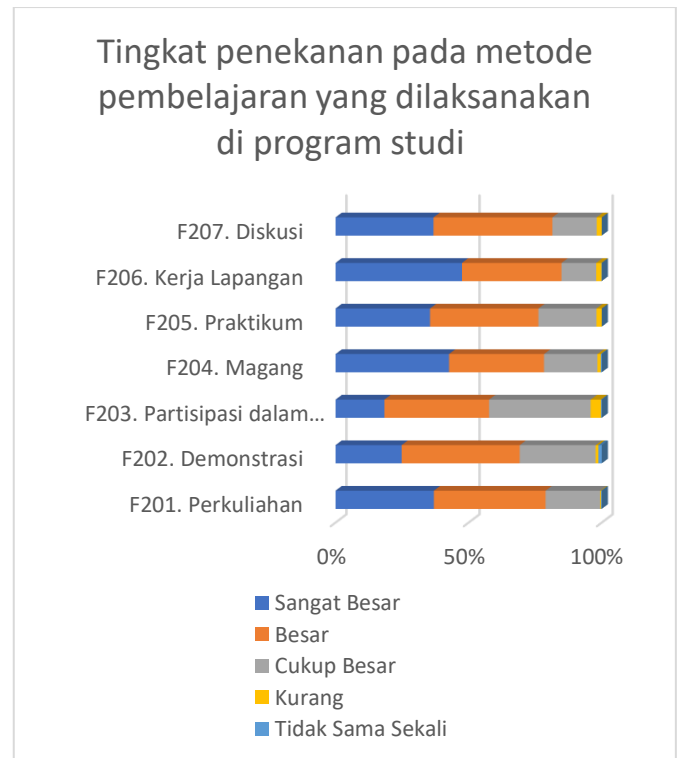
Gambar 7. Jenis pekerjaan alumni

Kesesuaian kompetensi lulusan dengan permintaan pasar juga menunjukkan hasil yang sama. kompetensi lulusan dilihat dengan menggunakan beragam parameter. Parameter yang digunakan meliputi kuliah/tatap muka, demonstrasi, partisipasi dalam proyek riset, magang pratikum, Kuliah kerja lapangan (KKL, Kuliah kerja nyata (KKN) dan diskusi. Mayoritas mengakui bahwa kesemua parameter tersebut membantu lulusan dalam meningkatkan kompetensi profesi mereka.

Persebaran komponen perkuliahan yang membantu dan relevan dengan pekerjaan alumni ditampilkan pada Tabel 3 dan Gambar 8.

Tabel 3. Relevansi Perkuliahan dengan Pekerjaan

Indikator	Sangat Besar	Besar	Cukup Besar	Kurang	Tidak Sama Sekali
F201. Perkuliahan	36,92	41,96	20,46	0,38	0,28
F202. Demonstrasi	24,82	44,34	28,54	1,05	1,25
F203. Partisipasi dalam proyek riset	18,36	39,30	38,15	3,90	0,29
F204. Magang	42,63	35,68	20,08	1,23	0,38
F205. Praktikum	35,49	40,72	21,79	2,00	0,00
F206. Kerja Lapangan	47,49	37,39	13,02	2,00	0,10
F207. Diskusi	36,82	44,63	16,65	1,90	0,00



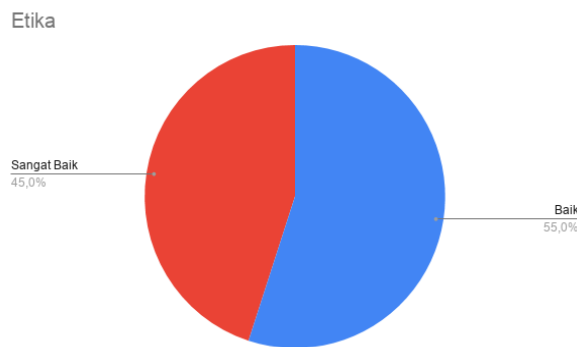
Gambar 8. Relevansi Perkuliahan dengan Pekerjaan

Keberterimaan pengguna lulusan terhadap alumni Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Keberterimaan pengguna lulusan atau penilaian yang dilakukan oleh pengguna lulusan terhadap alumni PGSD Universitas PGRI Semarang merupakan salah satu indicator keberhasilan lulusan. Penilaian alumni dilihat dari beberapa aspek antara lain : etika, keahlian pada bidang ilmu, kemampuan berbahasa asing, kemampuan berkomunikasi, Kerjasama tim, kemampuan mengembangkan diri dan kemampuan menggunakan teknologi informasi.

Etika

Penilaian oleh pengguna lulusan terhadap etika alumni PGSD Universitas PGRI Semarang 45% pengguna menilai sangat baik dan sisanya sebesar 55% menilai baik. Hal ini menunjukkan bahwa etika alumni mempunyai etika yang baik. Hal ini ditunjukkan dari etika atau cara bersikap mereka terhadap rekan, atasan dan orang lain di tempat kerja. Dengan etika yang baik memungkinkan mereka bisa dipercaya orang lain, karena di dalam diri alumni biasanya terdapat karakter jujur, amanah, tanggung jawab, kedewasaan, sopan, kemauan bersikap baik, dan sebagainya.



Gambar 9. Penilaian Etika Dari Pengguna Lulusan

Keahlian Pada Bidang Ilmu

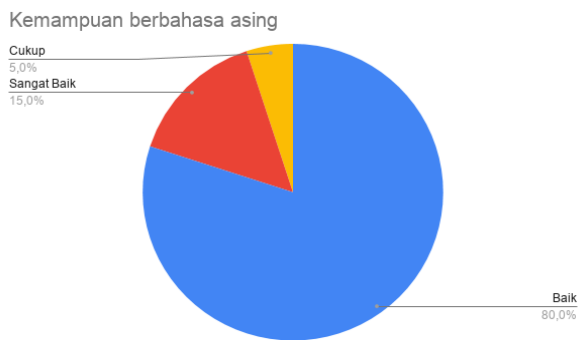
Penilaian pihak pengguna terhadap keahlian bidang ilmu menunjukkan bahwa 40% menilai sangat baik dan 60% menilai baik.



Gambar 10. Penilaian Keahlian Pada Bidang Ilmu

Kemampuan Berbahasa Asing

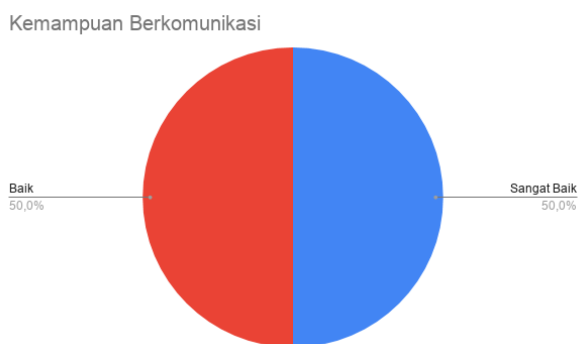
Penilaian pihak pengguna terhadap kemampuan alumni dalam berbahasa asing sebagian besar (80%) menilai baik, 15% menilai sangat baik dan 5% menilai cukup. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan alumni PGSD Universitas PGRI Semarang rata-rata mempunyai kemampuan berbahasa asing baik.



Gambar 11. Penilaian Kemampuan Bahasa Asing

Kemampuan Berkomunikasi

Penilaian pihak pengguna terhadap kemampuan alumni dalam berkomunikasi 50% pengguna menilai sangat baik dan 50% pengguna menilai baik. Tingginya penilaian kemampuan alumni dalam berkomunikasi dapat dilihat dari cara alumni berkomunikasi dengan berbagai pihak. Baik komunikasi secara vertical maupun horizontal, yaitu mampu berkomunikasi dengan atasan, bawahan maupun teman sejawat.

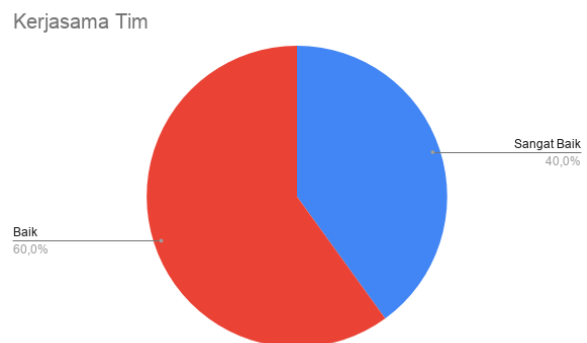


Gambar 12. Kemampuan Berkomunikasi

Kemampuan Kerjasama Tim

Penilaian pihak pengguna terhadap kemampuan Kerjasama tim menunjukkan

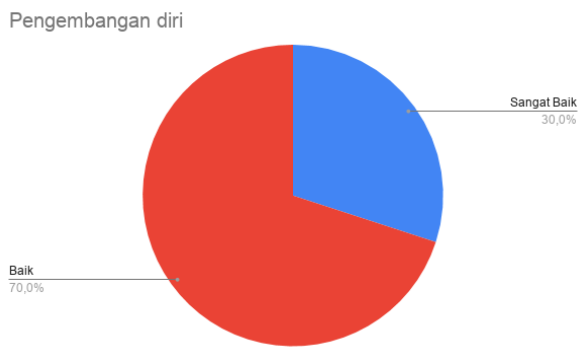
bahwa 40% menilai sangat baik dan 60% menilai baik. Tingginya penilaian sangat baik terhadap kemampuan kerjasama tim dimungkinkan karena alumni memiliki komitmen yang tinggi pada pekerjaannya sehingga selalu menjaga kekompakan dengan teman sejawat untuk totalitas tim. Kerjasama yang baik didukung adanya rasa saling percaya, ketulusan, saling memahami, dan toleransi. Rencana tindak lanjut Jurusan terhadap kemampuan kerjasama tim bagi mahasiswa KPI adalah dengan meningkatkan kemampuan kerjasama tim melalui proses perkuliahan, salah satunya dalam mata kuliah Pendidikan Karakter, serta pengadaan pelatihan softskill (kepemimpinan dan kreativitas) bagi mahasiswa.



Gambar 13. Kemampuan Kerjasama Tim

Kemampuan Pengembangan Diri

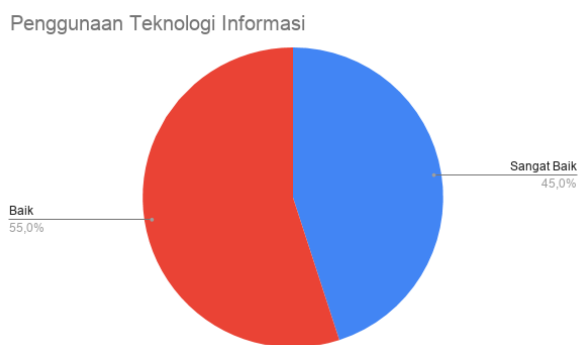
Penilaian pihak pengguna terhadap kemampuan pengembangan diri menunjukkan bahwa 30% menilai sangat baik dan 70% menilai baik



Gambar 14. Kemampuan Pengembangan Diri

Kemampuan Penggunaan Teknologi Informasi

Penilaian pihak pengguna terhadap kemampuan penggunaan teknologi Informasi menunjukkan bahwa 45% menilai sangat baik dan 55% menilai baik. Tingginya penilaian oleh pihak pengguna dimungkinkan karena alumni telah menguasai dan sekaligus memanfaatkan seluruh kemampuan dan potensi teknologi informasi ke dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran bagi peserta didik



Gambar 15. Kemampuan Penggunaan Teknologi Informasi

Tingkat kebutuhan penyempurnaan kurikulum program S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi oleh alumni dan pengguna lulusan, tingkat kompetensi yang dikuasai alumni pada saat lulus paling tinggi (85,1%) adalah kemampuan untuk terus belajar sepanjang masa dan paling rendah (69,25%) adalah kemampuan berbahasa Inggris.

Kesimpulan

Dari hasil *Tracer Study* Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Semarang menunjukkan bahwa (1) Tingkat keterserapan lulusan S1 program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada pasar kerja adalah bahwa 87,92 % alumni bekerja dan 12,08% alumni tidak bekerja. (2) Persentase masa tunggu lulusan S1 program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar sebelum mendapatkan pekerjaan ada 42,10% mencari pekerjaan sebelum mereka lulus dan rata-rata butuh waktu 3 bulan untuk mendapat pekerjaan. Dan sisanya sebanyak 57,90 % mendapatkan pekerjaan setelah mereka lulus dengan waktu rata-rata 4 bulan untuk memperoleh pekerjaan. (3) Kesesuaian antara *subject matter* dengan kebutuhan lapangan guru SD di sekolah ada 67,16 % alumni bekerja sebagai PNS (instansi pemerintah) sebagai guru. Selain itu ada yang bekerja sebagai guru di sekolah swasta. (4) Keberterimaan pengguna lulusan atau penilaian yang

dilakukan oleh pengguna lulusan terhadap alumni PGSD Universitas PGRI Semarang merupakan salah satu indikator keberhasilan lulusan. Penilaian alumni dilihat dari beberapa aspek antara lain: etika, keahlian pada bidang ilmu, kemampuan berbahasa asing, kemampuan berkomunikasi, Kerjasama tim, kemampuan mengembangkan diri dan kemampuan menggunakan teknologi informasi. Dari semua aspek rata-rata penilaian yang diberikan adalah baik. (5) Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi oleh alumni dan pengguna lulusan, tingkat kompetensi yang dikuasai alumni pada saat lulus paling tinggi (85,1%) adalah kemampuan untuk terus belajar sepanjang masa dan paling rendah (69,25%) adalah kemampuan berbahasa inggris.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hernawan, A.H. 2002. *Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lin, N., 1976. *Foundations of Social Research*. New York: McGraw-Hill
- Nasution, S. 2003. *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, M. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- SEARCA. 2008. Tracer Study on SEARCA Fellows and UC Grantees. <http://aau.org/studyprogram/web/scholarship>. 24 Agustus 2008.
- Setiawan, B dan Muntaha, A. 2000. *Metode Penelitian Komunikasi II*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Sudjana, N. 2005. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zembere, S.N. dan Chinyama, MPM. 2008. The University of Malawi Graduate Tracer Study 1996. <http://aau.org/studyprogram/notpub>. 24 Agustus 2008.